

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
DIGITAL VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG  
OTONOMI DAERAH DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN  
PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Kewarganegaraan**

**OLEH**

**NURMA WINDIA AYU PUTRI**  
**NPM1. 302060016**



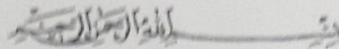
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurma Windia Ayu Putri  
NPM : 1302060016  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Menggunakan Media Digital Video terhadap Pemahaman Siswa Tentang Otonomi Daerah di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, S.Ag, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan  
  
Dr. Fauziah Solution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, MH

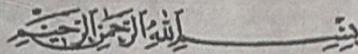


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

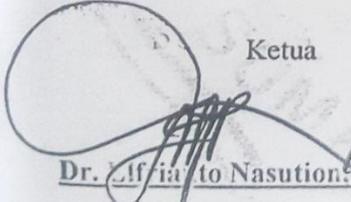


Adanya Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 24 Oktober 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

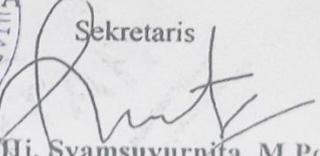
Nama : Nurma Windia Ayu Putri  
NPM : 1302060016  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Menggunakan Media Digital Video (DVD) Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Otonomi Daerah di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

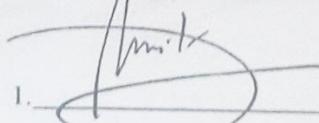
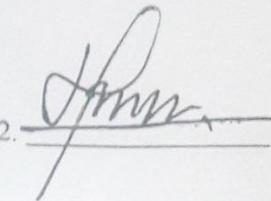
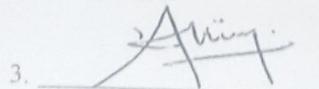
Ketua  
  
Dr. Lutfianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris  
  
Dra. Hj. Svamsuvernita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Lahmuddin, SH, M.Hum
3. Dr. Amini, M.Pd

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurma Windia Ayu Putri  
N.P.M : 1302060016  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan Menggunakan Media Digital video terhadap Pemahaman Siswa Tentang Otonomi Daerah di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempatkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nurma Windia Ayu Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hotma Siregar, SH, MH

## ABSTRAK

**NURMA WINDIA AYU PUTRI (1302060016) “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan menggunakan Media Digital Video terhadap Pemahaman Siswa tentang Otonomi Daerah di SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun Pembelajaran 2016/2017”. Medan: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.**

Pada penelitian ini ditemukan beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan menggunakan Media Digital Video terhadap Pemahaman belajar siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan menggunakan Media Digital Video terhadap Pemahaman belajar siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Pada penelitian ini diambil populasi dan sampel dari siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis yang berjumlah 40 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes dan observasi. Tes yang diberikan terdiri dari 10 tes yang berbentuk esayy test sedangkan observasi sebanyak 21 terdiri dari lembar observasi variabel X dan Y. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman belajar siswa, dan melihat ketercapaian tujuan dengan menggunakan model pembelajaran Student teams Achievement Division.

Dari analisis data diperoleh beberapa hasil perhitungan. Pada tes yang telah dilakukan, dengan sampel sebanyak 40 siswa dan 10 butir soal esayy, keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 79,12%. Korelasi XY adalah 0,769. Dan pencapaian reabilitas tes diperoleh sebesar 0,71 dengan kriteria “Reabilitas sangat tinggi”. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa saat kegiatan belajar berlangsung, dengan sampel sebanyak 40 siswa dan 21 point pemahaman siswa, keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 76,9%. Sementara pada tingkat ketuntasan belajar, persentase siswa unas sebesar 70 % dan siswa tidak tuntas sebesar 30%.

Melihat persentase ketuntasan belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student teams Achievement Division adalah sangat baik.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, Adapun judul dari skripsi ini adalah **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG OTONOMI DAERAH DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”**.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1(S-1) di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan PPKn Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penuls banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Alm. Paidi dan Alm ibunda Siti Nurmawati, tersayang dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya

2. Bapak Dr. H. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. SYamsuyurnita, M.Pd selaku WD I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hotma Siregar, SH, M.H selaku Ketua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Amini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya demi selesainya Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik dan mengarahkan penulis.
8. Seluruh Karyawan PERUM PERUMAS REGIONAL-I MEDAN.
9. Kepada sepupu tercinta Semayang Itawari, Mukhtar Aw dan Zupri Alasta yang telah memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada seluruh teman-teman, Ayu Novita Sari, Dina Riska Ramadhani, Tika Riski Nanda, Rima Valentika, Sella Apriani, Erni Astuti, Annisa Mardhatillah, Dini Novianti, Ledi Fathia, Ridha Ramadhani, Devi Luvita,

Sartika Fitri Amri, Mahlizar, Zulfatan, Sirjuna, Rudhi Nosra, Ucup, Sandi, Dingga, Habib, Arifan, Iwan Munara. Terimakasih atas tempat, pikiran, dukungan dan motivasinya, selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

11. Kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuanya.

Untuk seluruh bantuanya baik moril maupun material yang diberikan kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh darisempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan,   Maret 2018

Penulis

**NURMA WINDIA AYU PUTRI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II . LANDASAN TEORITIS</b>	
A. KerangkaTeoritis .....	8
1. Pengertian Pengaruh.....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran STAD .....	8
3. Pengertian Media Video .....	11
4. Pengertian Pemahaman .....	14
5. Pengertian Belajar .....	16
6. Pengertian Otonomi Daerah.....	19
B. Kerangka Konseptual .....	20

C. Hipotesis Penelitian .....	21
-------------------------------	----

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Waktu Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel .....	22
1. Populasi .....	22
2. Sampel .....	22
C. Instrumen Penelitian .....	24
1. Uji Validitas .....	24
2. Uji Reabilitas .....	25
3. Tingkat Kesukaran Tes .....	26
4. Analisis Daya Pembeda .....	27
D. Teknik Analisis Data.....	28
1. Mendeskripsikan Data .....	28
2. Uji Persyaratan Analisis .....	29

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA**

A. Gambar Umum Sekolah .....	35
1. Profil Sekolah .....	35
2. Visi dan Misi Sekolah .....	35
a. Visi Sekolah .....	35

b. Misi Sekolah .....	35
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
D. Pengujian Hipotesis .....	56
E. Diskusi Hasil Penelitian .....	57
F. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas X.....	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Y.....	40
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yag Sebenarnya Untuk Angket Variabel X.....	47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yag Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y.....	49
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	51
Tabel 4.6	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan Kewarganegaraan.

Kebanyakan siswa menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang paling mereka benci, hal ini karena tingkat kesulitannya yang tinggi dan cara belajar yang membosankan, sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran dikelas. Meskipun demikian, setiap siswa harus mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar PKn harus diatasi sedini mungkin. Apabila hal ini tidak dilakukan, siswa akan dihadapkan oleh berbagai macam masalah, dikarenakan pelajaran PKn ini mempelajari tentang Kewarganegaraan.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak terlepas dari kemampuan guru mengajar. Guru sebagai motivator, dan fasilitator mampu menghilangkan rasa takut yang ada pada siswa, hal ini bisa teratasi dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh siswa.

Pemilihan strategi belajar yang tepat dan bervariasi akan membantu meningkatkan kegiatan belajar siswa dikelas. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode yang digunakan harus efisien dan efektif.

Strategi pembelajaran yang tepat harus mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Selama ini kegiatan pembelajaran hanya difokuskan pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak cara yang digunakan agar siswa didalam kelas dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan merubah proses berjalannya pembelajaran dikelas.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan saat ini adalah mutu pendidikan yang relatif masih rendah. Diakui ada banyak faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya ketersediaan pendidik yang belum memadai dari segi kualitas, kesejahteraan pendidik yang masih rendah,

dan fasilitas belajar yang tersedia belum cukup memadai. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Disini siswa diperbolehkan memperoleh ilmu dari tempat lain sebagai penambah pengetahuan yang mereka miliki, baik dari media, bimbingan belajar, maupun lingkungan sekitar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, menggunakan maupun mengingat kembali konsep yang dipelajari.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus mampu melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas belajar dirancang dengan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar santai, disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran yang dipakai harus mampu mendorong siswa agar dapat berkeaktifan, mengkritik, dan berpikiran secara logis. Sehingga jika

siswa sudah kreatif maka siswa tersebut dapat dikatakan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.

STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam model STAD (Student Teams Achievement Division) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD (Student Teams Achievement Division) karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja sama antara siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dan media Digital Video diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Batang Kuis berhubung karena model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran materi Otonomi Daerah di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Atas dasar itulah penulis tertarik melakukan penelitian yang

berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan menggunakan Media Digital Video terhadap Pemahaman Siswa tentang Otonomi Daerah di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam setiap penelitian, masalah merupakan hal yang paling utama dan disertai dengan solusi. Namun sebelum hal itu dilakukan harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu.

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang Otonomi Daerah berdasarkan materi pelajaran PKn.
2. Pembelajaran PKn masih banyak berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) masih kurang optimal.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pemahaman Siswa tentang Otonomi Daerah dan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu adanya rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini supaya pembahasannya lebih fokus. Oleh karena itu rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap pemahaman belajar PKn pada siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis.
2. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap pemahaman belajar PKn pada siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap pemahaman belajar PKn pada siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar PKn dengan penggunaan Strategi Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement

Division) terhadap kreatifitas belajar PKn pada siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

##### 1. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan kepahlawanan (heroik) secara akademik. Dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran PKn. Dan sebagai salah satu sumber alternative pembelajaran PKn.

##### 2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar dikelas.

##### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

##### 4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang (Alya, 2009: 536). Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achieved Division (STAD)* terhadap hasil belajar tematik integratif siswa kelas IX sub tema Otonomi Daerah

##### 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD

Kerja kelompok merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar, karena strategi ini banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dan bekerja bersama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah teman dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan metode kooperatif juga dapat meningkatkan pengembangan sikap sosial.

Menurut Lie (2004: 12) “pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk

bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam suatu kelompok kecil dan dikehendaki untuk saling memberi penjelasan yang baik, menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan yang benar.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil, dimana menurut Sartono (2003:32), “Siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya”.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari siklus kegiatan pengajaran biasa yaitu 1) Presentasi kelas, 2) Kegiatan kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan nilai perkembangan individu, dan 5) Pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995:34). STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Menurut Nurhadi (2004:116), bahwa : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana

siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran STAD adalah :

#### 1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

- Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
- Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.

- Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

#### 1. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

- Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.
- Adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.
- Jika ditinjau dari sarana kelas, maka untuk membentuk kelompok kesulitan mengatur dan mengangkat tempat duduk. Hal ini karena tempat duduk yang terlalu berat.
- Karena rata-rata jumlah siswa di dalam kelas adalah 45 orang, maka guru kurang maksimal dalam mengamati belajar kelompok secara bergantian.
- Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain koreksi pekerjaan siswa, menentukan perubahan kelompok belajar.
- Memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk mempersiapkan dan kemudian melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut.

- Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

## **2. Pengertian Media Video**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah sesuatu yang menghubungkan, mengantarkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi yang lainnya.

Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat (K. Prent dkk., Kamus Latin-Indonesia, 1969: 926). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya

yang tentunya melibatkan teknologi. Karenanya, banyak orang yang memahami video dalam dua pengertian: 1. sebagai rekaman gambar hidup yang ditayangkan (di sini video sama dengan film, dan pada makalah ini penyebutan video seringkali dipakai bergantian dengan film). Aplikasi umum dari video adalah televisi atau media proyektor lainnya; dan 2. sebagai teknologi, yaitu teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakili gambar bergerak. Di sini istilah video juga digunakan sebagai singkatan dari videotape, dan juga perekam video dan pemutar video.

Video, dilihat sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar (setyosari & Sihkabuden, 2005: 117). video termasuk jenis yang pertama, sedangkan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi suara termasuk jenis yang kedua (Munadi, 2008: 113).

#### Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent (2005) dalam Smaldino dkk. (2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk berbagai pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun.

#### Kelebihan media video:

1. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
2. Dapat digunakaan seketika.
3. Digunakan secara berulang.
4. Dapat menyajiakn materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas.
5. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya
6. Dapat menyajikan obyek secara detail
7. Tidak memerlukan ruang gelap
8. Dapat di perlambat dan di percepat
9. Menyajikan gambar dan suara

#### Kelemahan media video :

1. Sukar untuk dapat direvisi
2. Relatif mahal
3. Memerlukan keahlian khusus
4. Penerapan Media Vidio dalam proses Pembelajaran

### **3. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami atau cara mempelajari baik-baik supaya paham dan memiliki banyak pengetahuan. Pemahaman dalam pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak

hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman situ tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana (2009:24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh yang lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang ditanyakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Taksonomi Bloom (Daryanto, 2008:106)

mengemukakan :

Pemahaman (comprehension) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk

memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Menurut Daryanto (2008:106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

a) Menerjemahkan (translation)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (translation) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang yang mempelajarinya.

b) Menginterpretasi (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

c) Mengekstrapolasi (extrapolation)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : menerjemahkan (translation), menginterpretasi (interpretation), mengekstrapolasi (extrapolation).

#### **4.Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu perilaku atau usaha seseorang untuk mengubah pola dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga dapat diartikan perubahan pola tingkah laku dari suatu aktifitas yang dilakukan yang akan diperoleh dari diri sendiri, orang lain yang disekitarnya, pendidikan, serta dari latihan dan sebagainya.

Proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah

dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Abdurrahman (2003: 37) mengemukakan bahwa “ Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap”.

Lain halnya dengan R.Gagne dalam Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal ini didukung juga oleh Ngalim Purwanto (1990: 9) yang mengatakan bahwa : “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman”. Demikian juga menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 11) yang mengatakan bahwa: ”Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan , kemampuan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari motivasi, perhatian, senang terhadap suatu materi, kemampuan dalam mengolah materi yang diberikan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi disini yang paling utama dalam mempengaruhi belajar itu adalah faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap dalam diri seseorang yang akan timbul dalam kualitas maupun kuantitas seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, penyesuaian diri, kebiasaan, minat, dan lain sebagainya. Dikatakan seorang siswa belajar apabila adanya suatu kesadaran/ tindakan yang disengaja dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku yang menetap pada individu itu sendiri.

## **5. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru-siswa dikelas formal akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik, dengan maksud menekankan pada kegiatan

belajar siswa melalui usaha usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Sumber-sumber belajar lain yang dimaksud adalah sumber dari keluarga, masyarakat atau lingkungan, media cetak, media elektronik.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau membangkitkan skill (kemampuan), attitudes, ideas (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge atau pengetahuan. Proses belajar mengajar yang efektif adalah suatu proses belajar mengajar dimana mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran dikelas akan terlihat jika adanya interaksi antara siswa dengan guru yaitu dengan adanya komunikasi yang timbal balik diantara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung, ataupun dengan menggunakan media. Siswa jangan dianggap selalu sebagai subjek yang tidak tahu apa-apa, melainkan mereka memiliki latar, minat, kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Kegiatan guru bukan hanya sebagai pengajara (memberi ilmu pengetahuan) melainkan sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan.

## 6. Pengertian Otonomi Daerah

Otonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* dan *nomos*, *Autos* adalah sendiri sedangkan *nomos* berarti aturan atau undang-undang, sehingga secara keseluruhan dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur sendiri atau kewenangan untuk membuat aturan guna mengurus rumah tangga sendiri. Sedangkan daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah.

Beberapa definisi Otonomi Daerah menurut para ahli, yaitu :

- a) (Ateng Syarifuddin) Otonomi memiliki makna kebebasan atau kemandirian namun bukan kemerdekaan melainkan hanya sebuah kebebasan yang terbatas atau kemandirian itu terwujud sebagai suatu pemberian kesempatan yang harus mampu dipertanggungjawabkan.
- b) (Widjaja Otonomi) daerah merupakan salah satu bentuk dari desentralisasi pemerintahan yang dasarnya ditujukan guna untuk memenuhi kepentingan bangsa secara menyeluruh, merupakan suatu upaya yang lebih mendekatkan berbagai tujuan penyelenggaraan pemerintahan sehingga dapat mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur.
- c) (Mahwood) Otonomi daerah adalah hak dari masyarakat sipil guna untuk mendapatkan kesempatan serta perlakuan yang sama, baik dalam hal mengekspresikan serta memperjuangkan kepentingan mereka masing-

masing, dan ikut mengontrol penyelenggaraan kinerja pemerintahan daerah.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah adalah suatu hak, wewenang ataupun kewajiban suatu daerah untuk dapat mengatur sendiri urusan pemerintahanya dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-udnagan yang mengatur tentang otonomi suatu daerah.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penggunaan strategi mengajar cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar guru dalam mengajar. Pemilihan strategi mengajar yang tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan seiringnya belajar mandiri siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, dengan seiringnya aktivitas belajar tersebut, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang ada, sehingga proses belajarpun akan meningkat khususnya pelajaran PKn.

Strategi *STAD* merupakan strategi yang dapat mendidik peserta didik berpikir secara sistematis, mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi, dapat belajar menganalisis suatu

masalah serta dapat membuat peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan yang heroik.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka yang menjadi hipotesisnya adalah adanya pemahaman belajar PKn dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Student Team-Achieved Division* (STAD) pada siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P 2016/2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017, yaitu diperkirakan pada bulan November sampai dengan Desember 2016 (lampiran 1).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX-9 yang berjumlah 42 siswa.

##### **2. Sampel**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemahaman pelajaran PKn siswa melalui strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IX SMP.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011 :53).

Observasi adalah sebagai alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan (Annas, 2011 :76).

Dalam penelitian ini untuk melihat penggunaan instrument pada 3 aspek yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Ketuntasan Belajar Siswa**

Akan diukur melalui pemberian tes uraian. Pemberian tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan) dan tes akhir (sesudah melakukan tindakan). Jumlah soal pada masing-masing tes sebanyak 5 soal. Hal ini dilakukan untuk melihat ketuntasan belajar siswa melalui hasil dari pemberian tes sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

#### **2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran akan dilihat melalui pemberian tes uraian dengan ketentuan yang sama. Karena ketercapaian tujuan pembelajaran juga dapat dilihat melalui hasil belajar

dan ketuntasan belajar siswa.

3. Hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dan siswa, serta hubungan timbal balik (interaksi) antara siswa dan siswa.

Instrument yang digunakan adalah *observasi*. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Guna melihat kesahihan tes yang digunakan, maka penulis menghitung uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Menurut Sugiyono (2004: 137) bahwa instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Dalam perhitungannya gunakan rumus Sudjana (2002: 369) berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi  $x$  dan  $y$  yaitu bilangan yang menunjukkan besar kecilnya hubungan antara variable  $x$  dan  $y$ .

$x$  = variabel yang mempengaruhi.

$y$  = variabel yang dipengaruhi.

$n$  = jumlah sampel.

Kriteria validitas test:

- $0,8 < r_{xy} \leq 1,00$  validitas sangat tinggi
- $0,6 < r_{xy} \leq 0,8$  validitas tinggi
- $0,4 < r_{xy} \leq 0,6$  validitas rendah (cukup)
- $0,2 < r_{xy} \leq 0,4$  validitas rendah dan kurang
- $0 < r_{xy} \leq 0,2$  validitas sangat rendah (buruk)
- $< r_{xy} \leq 0$  validitas tidak valid

Pada penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan adalah taraf signifikan 5% dengan nilai  $r$  tabel 0,329. Jika  $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{xy \text{ tabel}}$  maka soal tersebut tidak valid, dan jika  $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{xy \text{ tabel}}$  maka soal tersebut valid (lampiran 7).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas, rumus yang digunakan adalah rumus Suharsimi Arikunto (2006: 196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$S_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor soal

$S_t$  = varians total

$n$  = jumlah soal

Dengan Kriteria reliabilitas tes:

- $0 < r_{11} < 0,2$  reliabilitas sangat rendah
- $0,2 < r_{11} < 0,4$  reliabilitas rendah
- $0,4 < r_{11} < 0,6$  reliabilitas sedang
- $0,6 < r_{11} < 0,8$  reliabilitas tinggi

- $0,0 < r_{11} < 1,0$  reliabilitas sangat tinggi

Kemudian hasil  $r_{11}$  yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga  $r_{tabel}$  dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan butir soal, jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan butir soal tersebut reliable (lampiran 7).

### 3. Tingkat Kesukaran Tes

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk perhitungan taraf kesukaran soal dalam penelitian ini digunakan rumus Erman Suherman (2001: 189) sebagai berikut:

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A}$$

Keterangan:

$TK$  = tingkat kesukaran

$JS_A$  = jumlah siswa kelompok atas

$JB_A$  = jumlah benar untuk kelompok atas

$JB_B$  = jumlah benar untuk kelompok bawah

Kriteria menentukan indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P: 0,00 - 0,30 butir soal sukar.
- Soal dengan P: 0,30 - 0,70 butir soal sedang.
- Soal dengan P: 0,70 - 1,00 butir soal mudah.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, diharapkan dalam penelitian ini soal diklasifikasikan dengan P: 0,30 - 0,70 yang berarti butir soal sedang (lampiran 7).

#### 4. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi), dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk perhitungan daya pembeda soal dalam penelitian ini digunakan rumus Erman Suherman (2001: 176) sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

$DP$  = daya pembeda soal

$JS_A$  = jumlah siswa kelompok atas

$JB_A$  = jumlah benar untuk kelompok atas

$JB_B$  = jumlah benar untuk kelompok bawah

Kategori soal:

- 0,00 - 0,20 kategori soal jelek
- 0,20 - 0,40 kategori soal cukup
- 0,40 - 0,70 kategori soal Baik
- 0,70 - 1,00 kategori soal baik sekali

Semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang. Di harapkan dalam penelitian soal dikategorikan baik (lampiran 7).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya pengolahan data dan analisa data tersebut, maka analisa data yang digunakan:

##### 1. Mendeskripsikan data

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah penggunaan Strategi Pembelajaran *Student Team Achievement Division (X)* dan Pemahaman belajar pada siswa (Y) di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017, setelah data kedua variabel dikumpulkan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah:

- a. Menabulasi skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan observasi tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Student Team Heroik Leadership* dinyatakan dalam bentuk  $X_i$ . Menuliskan nilai siswa yang

diperoleh dari tes guna mengetahui tingkat kreativitas siswa. Tes yang diperoleh melalui melalui soal-soal yang telah dibuat dan sudah divalidasi dan dinyatakan dalam bentuk  $Y_i$ .

- b. Menabulasi kedua data dalam tabel dan mencari nilai  $\Sigma X_i, \Sigma X_i^2, \Sigma Y_i, \Sigma Y_i^2$
- c. Mencari mean (nilai rata-rata) kedua kelompok dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fiXi}{\Sigma fi} \text{ dan } \bar{Y} = \frac{\Sigma fiYi}{\Sigma fi}$$

- d. Menentukan simpangan baku (standart deviasi) dari tiap-tiap variabel dengan rumus:

$$Sx = \sqrt{\frac{n\Sigma fiXi^2 - (\Sigma fiXi)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sy = \sqrt{\frac{n\Sigma fiYi^2 - (\Sigma fiYi)^2}{n(n-1)}}$$

Setelah data diperoleh maka selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengolah data dalam menentukan apakah sampel yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas digunakan uji liliefors Sudjana (2005: 446) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Data skor observasi atau siswa  $x_1, x_2, x_3 \dots x_n$  dijadikan bilangan tu angka baku  $z_1, z_2, z_3 \dots z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$$

Dimana  $\bar{x}$  dan  $S$  merupakan rata-rata dan simpangan baku.

- Untuk setiap simpangan baku dihitung  $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- Menghitung prporisi  $z_1, z_2, z_3 \dots z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ .

Jika proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_i)$  maka:

$$S(Z_i) = \text{banyaknya} \frac{z_1, z_2, z_3 \dots z_n \geq Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  dan menentukan harga mutlaknya
- Menentukan harga mutlak, ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar ini disebut  $Lo$ . Hipotesis normalitas diterima jika harga  $Lo$  hitung  $< Lo$  tabel dengan taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ).  
Jika  $Lo$  hitung  $< Lo$  tabel berarti data tersebut berdistribusi normal, dan jika  $Lo$  hitung  $> Lo$  tabel berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependent.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk menentukan regresi linier variabel X dan Y digunakan persamaan dengan rumus Sudjana (2005: 315) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari harga  $a$  yang diperoleh dengan persamaan:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

- Mencari harga  $b$  yang diperoleh dengan persamaan:

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

c. Uji Regresi Linier

**Tabel 3.3**

**Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Regresi**

Sumber Variasi	Dk	Jk	Rjk	F
Totak	N	Jk (T)	Jk (T)	-
Regresi (a)	1	Jk (a)	Jk (a)	
Regresi ( $\frac{b}{a}$ )	1	$Jk_{res}$ $= Jk \left( \frac{a}{b} \right)$	$S^2_{res}$ $= Jk \left( \frac{b}{a} \right)$	$\frac{S^2_r}{S^2_r}$
Residu	n - 2	$Jk^2_{res} \Sigma (Y_i - \bar{Y})^2$	$S^2_{res}$ $= \frac{\Sigma(Y_i^2 - \dots)}{n - 2}$	

Tuna	K	$JK_{(TC)}$	$S^2_{TC}$	$\frac{S^2_T}{S_E}$
Cocok	- 2		$= \frac{JK_{(TC)}}{K-2}$	
Kekel iruan	n - k	$JK_{(E)}$	$S^2_E$ $= \frac{JK_{(E)}}{n-k}$	

Keterangan:

$$Jk(T) = \sum Y_i^2$$

$$Jk(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$Jk\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} = Jk_{res}$$

$$Jk_{res} = \sum Y_i - Jk\left(\frac{b}{a}\right) - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK_{(TC)} = Jk_{res} - Jk_E$$

$$Jk_E = \sum X \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

Dari data diatas didapatkan dua hasil, yaitu:

- $F = \frac{S^2_{res}}{S^2_{res}}$  dengan kriteria pengujiannya diterima hipotesis yang menyatakan bahwa model regresi linier adalah berarti jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

- $F = \frac{S^2_{TC}}{S_E}$  untuk  $\alpha = 0,05$  ditolak hipotesis model regresi linier jika

$$F > F_{(1-\alpha)(k-2),(n-k)}.$$

d. Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis yang terdapat pada buku statistika karangan Sudjana (2005: 380), uji statistic t dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap Y secara signifikan atau tidak, maka rumus digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$$r^2 = \frac{b\{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)\}}{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Ha diterima apabila terdapat perbedaan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau dengan kata lain,  $t_{hitung} < t < t_{tabel}$ . Ho ditolak terdapat perbedaan yang berarti antara kelompok satu dengan kelompok  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis yang diuji adalah  $H_0 = \rho = 0$  melawan  $H_a = \rho \neq 0$ .

- $H_0 = \rho = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara Strategi

Pembelajaran Student Team Heroik Leadership terhadap keefektifan belajar matematika pada siswa SMP Swasta Budisatrya Medan T.P 2013/ 2014.

- $H_a = \rho \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan antara Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership terhadap keefektifan belajar matematika pada siswa SMP Swasta Budisatrya Medan T.P 2013/ 2014.

Untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05\%$  maka hipotesis diterima jika  $t_{(r-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(r-\frac{1}{2}\alpha)}$

Dalam hal ini  $H_a$  diterima dimana distributive t yang digunakan mempunyai  $dk=n-2$ , sedangkan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

1. NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 1 BATANG KUIS
2. NPSN : 10213870
3. AKREDITASI : BAIK
4. ALAMAT : JL. DESA BARU -BATANG KUIS  
NO. TELP/FAX : 061- 7381959
5. KEPALA SEKOLAH : MUSIMIN S.Pd  
TELP/HP : 085362440122

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi Sekolah**

**”Menjadikan Sekolah yang Baersih berprestasi , berkarakter dan berbudaya lingkungan”**

###### **b. Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut :

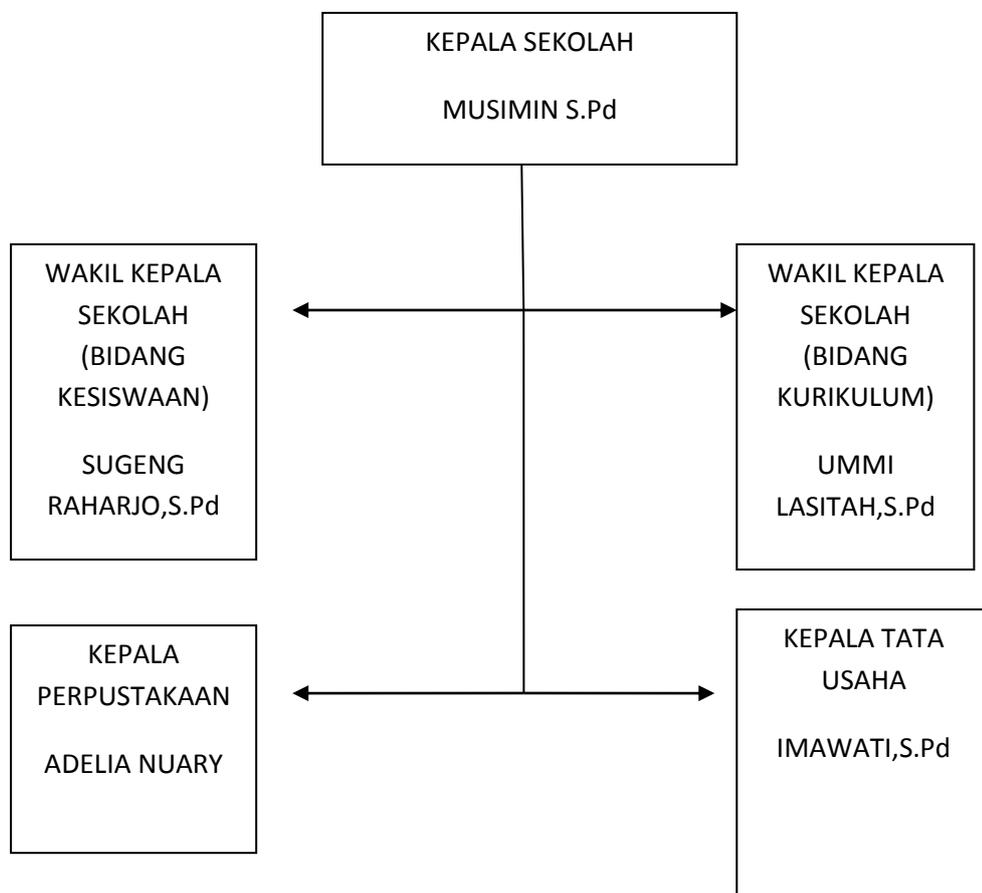
- a. Menciptakan lingkunagan belajar,sekolah yang bersih dan nyaman

b. Menciptakan prestasi akademik dan non akademis siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Menciptakan budaya karakter p<sub>35</sub> didik, guru dan tenaga kependidikan melalui contoh perbuatan.

Menciptakan budaya Peduli Lingkungan

### 3. Struktur Organisasi Sekolah



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah SMP NEGERI 1 BATANG KUIS**

Kegiatan Ekstrakurikuler	
1. Pramuka	3. Seni Tari
2. Krate	4. Olympiade Sain

**1. Pramuka**

Secara programatik, Ektrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan diorganisasikan dalam Model sebagai berikut:

Nama model	Sifat	Pengorganisasian kegiatan
Reguler di Gugus Depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sukarela, (berbasis minat)</li> </ul>	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.

a. Struktur Organisasi

1. Penanggung Jawab : Kepala Sekolah
2. Pembina Pa : Fitrianto Spd
3. Pembina Pi : Yusika Ayati S.Pd  
Nur Khadijah

b. Jadwal Kegiatan:

Dilaksanakan satu minggu sekali, bagi peserta didik yang berminat.

a. Struktur Organisasi

1. Penanggung Jawab : Kepala Sekolah
2. Pembina : Hari Indrawan, Spd
3. Pelatih :

- b. Jadwal Kegiatan : Latihan rutin dilaksanakan 1 x seminggu  
rutin dilaksanakan 1 x seminggu

**2. Olympiade Sains**

- a. Struktur Organisasi

1. Penanggung Jawab : Kepala Sekolah
  2. Pembina : Yusika ayati
  3. Pelatih : Wagimun
- Jadwal Kegiatan : Latihan rutin dilaksanakan 1 x seminggu

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar guru dengan pemahaman belajar siswa pada SMP Negeri 1 Batang Kuis. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan disajikan dalam bentuk analisis data dengan sampel responden seluruh siswa yang ada pada kelas IX-9 SMP Negeri 1 Batang Kuis yaitu sebanyak 40 orang siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y, yang menjadi angket X adalah Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan yang menjadi variabel Y adalah Pemahaman Belajar Siswa. Angket yang disebar ini diberikan kepada 40 orang siswa kelas IX-9 SMP Negeri 1 Batang Kuis sebagai sampel dalam penelitian dan dengan menggunakan skala *likert*.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari no. 1 sampai dengan 11 untuk variabel X (angket) dan variabel Y (angket). Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 40 orang responden.

## 1. Uji Validitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas X**  
**( Keterampilan Dasar Mengajar Guru)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,769	0,3120	Valid
2	0,438	0,3120	Valid
3	0,700	0,3120	Valid
4	0,573	0,3120	Valid
5	0,282	0,3120	Tidak Valid
6	0,429	0,3120	Valid
7	0,609	0,3120	Valid
8	0,395	0,3120	Valid
9	0,271	0,3120	Tidak Valid
10	0,399	0,3120	Valid
11	0,536	0,3120	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga untuk  $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$  pada  $\alpha = 0,05$  ( uji dua arah ) adalah 0,3120. Jadi, karena  $(0,769) > (0,3120)$  maka koefisiensi korelasi kuat, sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 9 item soal yang valid dan 2 item soal yang tidak valid.

Dari tabel diatas bahwa dari 11 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,10. Dengan demikian, dari 10 item angket pengaruh model pembelajaran STAD terdapat 9 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 9 item angket.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Y**  
**(Minat Belajar Siswa)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,590	0,3120	Valid
2	0,734	0,3120	Valid
3	0,605	0,3120	Valid
4	0,367	0,3120	Valid
5	0,453	0,3120	Valid
6	0,475	0,3120	Valid
7	0,493	0,3120	Valid
8	0,390	0,3120	Valid
9	0,523	0,3120	Valid
10	0,224	0,3120	Tidak Valid
11	0,574	0,3120	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga untuk  $dk = N-2 = 40 - 2 = 38$  pada  $\alpha = 0,05$  ( uji dua arah ) adalah 0,3120. Jadi, karena  $(0,769) > (0,3120)$  maka koefisiensi korelasi

kuat, sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 9 item soal yang valid dan 2 item soal yang tidak valid.

Dari tabel diatas bahwa dari 11 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,10,11. Dengan demikian, dari 11 item angket keterampilan dasar mengajar guru terdapat 9 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 9 item angket.

## **2. Uji Reabilitas**

### **Reabilitas Variabel X**

#### **(Pengaruh Model Pembelajaran STAD)**

$$\sum si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$\sum si^2 = \frac{248 - \frac{107}{40}}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{248 - 2,675}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{245,325}{40}$$

$$\sum si^2 = 6,13$$

Dari butir item 1 sampai 9 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil  $\sum si^2 = 6,13$ . Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

$$\sum st^2 = \frac{314 - \frac{(110)^2}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{314 - \frac{12100}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{314 - 302,5}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{11,5}{40}$$

$$\sum st^2 = 0,28$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback ( $\alpha$ ) Apabila Cronbach alpha hasil pengujian  $> 0,71$  maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas angket

$n$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian skor setiap item soal

$\sigma^2$  = variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{9}{9-1} \right) \left( 1 - \frac{6,13}{0,28} \right)$$

$$r_{11} = (1,125) (21,8)$$

$$r_{11} = 24,5$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas ( sebesar 24,5 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

## Reabilitas Variabel Y

(Pemahaman Siswa)

$$\sum si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$\sum si^2 = \frac{278 - \frac{(104)^2}{40}}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{278 - 2,6}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{275,4}{40}$$

$$\sum si^2 = 6,88$$

Dari butir 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil  $\sum si^2 = 6,88$ . Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

$$\sum st^2 = \frac{220 - \frac{(90)^2}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{220 - \frac{8100}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{220 - 202,5}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{175}{40}$$

$$\sum st^2 = 0,43$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback ( $\alpha$ ). Apabila Cronbach Alpha hasil pengujian  $> 0,699$  maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas angket

$n$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian skor setiap item soal

$\sigma^2$  = variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{10}{10-1} \right) \left( 1 - \frac{6,88}{0,43} \right)$$

$$r_{11} = (1,111) (16)$$

$$r_{11} = 17,7$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 17,7 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

Setelah perhitungan validitas angket, selanjutnya 9 butir item tersebut diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Untuk menghitung reliabilitas terlebih dahulu dihitung harga varian masing-masing item dengan rumus:

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yaitu untuk variabel X (pengaruh model pembelajaran STAD) dan variabel Y (pemahaman belajar siswa). Adapun hasil angket dilihat dari lampiran.



22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	1	1	3	3	3	3	3	2	3	22
32	3	2	3	1	1	3	3	3	3	22
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
34	3	3	2	1	2	3	1	3	3	21
35	3	3	3	3	3	3	2	1	3	24
36	1	3	2	1	3	2	3	3	3	21
37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
38	2	3	2	1	3	3	3	3	2	22
39	2	3	1	3	2	3	1	3	3	21
40	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
<b>JUMLAH</b>										986

Berdasarkan hasil tabel 4.4 yaitu variabel X Keterampilan Dasar

Mengajar Guru dengan jumlah angket 9 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 986 untuk keseluruhan item pertanyaan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Jawaban Responden**  
**Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y**  
**(Pemahaman Siswa)**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>JLH</b>
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	19
6	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	24
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
18	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
19	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28

21	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
23	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
24	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
27	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
31	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	23
32	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	25
33	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
34	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
36	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	26
37	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	24
38	3	1	2	3	3	1	2	3	3	3	24
39	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	23
40	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	25
<b>JUMLAH</b>											1066

Berdasarkan hasil tabel 4.5 yaitu variabel Y Pengaruh Model pembelajaran STAD dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 1066 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel 4.6 yaitu hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran STAD) Dan Variabel Y (Pemahaman Siswa)**

	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
	27	29	729	841	783
	26	28	676	784	728
	26	28	676	784	728
	26	30	676	900	780
	17	19	289	361	323
	25	24	625	576	600
	27	30	729	900	810
	22	25	484	625	550
	20	22	400	484	440
	27	30	729	900	810
	26	27	676	729	702
	2	2	676	784	728

	6	8			
	2 5	2 8	625	784	700
	2 5	2 5	625	625	625
	2 6	3 0	676	900	780
	2 3	2 4	529	576	552
	2 7	2 7	729	729	729
	2 7	2 6	729	676	702
	2 6	2 8	676	784	728
	2 7	2 8	729	784	756
	2 4	2 4	576	576	576
	2 6	2 8	676	784	728
	2 7	2 7	729	729	729
	2 3	2 9	529	841	667
	2 5	2 9	625	841	725
	2 5	2 8	625	784	700
	2 6	2 7	676	729	702
	2 6	2 9	676	841	754

	2 7	2 9	729	841	783
	2 7	2 9	729	841	783
	2 2	2 3	484	529	506
	2 2	2 5	484	625	550
	2 6	2 7	676	729	702
	2 1	2 6	441	676	546
	2 4	2 8	576	784	672
	2 1	2 6	441	676	546
	2 5	2 4	625	576	600
	2 2	2 4	484	576	528
	2 1	2 3	441	529	483
	2 5	2 5	625	625	625
	$\sum x = 986 \quad \sum y = 1066 \quad \sum x^2 = 24.530 \quad \sum y^2 = 28.658 \quad \sum xy = 26.459$				

Berdasarkan tabel X dan Y

di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum x = 986$$

$$\sum y = 1066$$

$$\sum x^2 = 24.530$$

$$\sum y^2 = 28.658$$

$$\sum xy = 26.459$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan di atas tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(26459) - (986)(1066)}{\sqrt{\{40(24530) - (972196)\} \{40(28658) - (1136356)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7284}{\sqrt{89715856}}$$

$$r_{xy} = \frac{7284}{9471.8454}$$

$$r_{xy} = 0,769$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,769$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,769 antara pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P. 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono ( 2009 : 257)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,769 dan termasuk pada kategori **kuat**. Jadi pengaruh yang kuat antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap

Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P. 2016/2017.

Harga  $r_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  bentuk taraf signifikan 0,05% dan  $dk = N-2 = 40 - 2 = 38$ , maka  $r_{tabel} = 0,2638$  dan  $r_{hitung} = 0,769$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} (0,769) > r_{tabel} (0,2638)$  berarti ada pengaruh antara variabel X dan Y.

#### D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa digunakan perhitungan uji t untuk menguji hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dengan rumus  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,769\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,769^2}}$$

$$t = \frac{(0,769)(61644)}{\sqrt{1-0591361}}$$

$$t = \frac{4,7404236}{\sqrt{0,408639}}$$

$$t = \frac{4,7404236}{0,6392}$$

$$t = 7,416$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis harga  $t_{hitung} = 7,416$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = N-2 = 40-2 = 38$ , maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,685$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman belajar siswa di SMP Negeri 1 Baang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Diskusi Hasil Penelitian**

Pada dasarnya, minat belajar siswa diperoleh dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Demokrasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini diterapkan pada kelas IX-9 SMP Negeri 1 Batang Kuis adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, setiap siswa diharapkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sering bertanya kepada guru terhadap pelajaran yang tidak diketahui.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai model

pembelajaran yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana (2009:24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh yang lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Untuk itu dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan pemahaman belajar siswa secara antusias untuk mengikuti pelajaran agar mendapatkan pemahaman secara mandiri dalam pemecahan masalah. Pemahaman berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang memahami terhadap Pendidikan Kewarganegaraan akan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dan model pembelajaran yang diajarkan guru ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk lebih memahami dalam pelajaran secara aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **F. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab terbatasnya suatu penelitian adalah instrumen dan sampel. Kedua hal ini menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan penelitian ini.

Keterbatasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis, alat ukur yang digunakan hanya berdasarkan angket pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman siswa.
2. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan (mengolah) data pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman siswa sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman belajar siswa di SMP Negeri 1 Baang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Bila dilihat dari hasil jawaban angket siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan bekerja sama antar sesama siswa.
4. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersunggu-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan.
5. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan angket atau instrumen pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IX SMP sangat berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Kuis Medan T.P. 2016/2017. Ini terbukti dengan nilai koefisiensi korelasi  $r_{hitung} = 0,769$ . Dari tabel r product moment untuk  $n = 40$  diperoleh  $r_{tabel} 0,3120$ . Jadi, karena  $r_{xy} (0,769) > (0,3120)$  maka koefisiensi korelasi kuat.
2. Dari perhitungan diketahui t diperoleh  $t_{hitung} = 7,416$  sebesar taraf signifikan  $\alpha = 0,05 = 5\%$  dan  $t = N-2 = 40-2 = 38$ , maka diperoleh harga  $t_{hitung} = 1,685$ . Karena  $t_{hitung} (7,416) > t_{tabel} 1,685$ , kita dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Pemahaman Belajar Siswa. Dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sangat berpengaruh terhadap Pemahaman Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P. 2016/2017.

#### B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain:

1. Guru sebaiknya memperhatikan pola mengajar untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Guru sebaiknya memberikan variasi di dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang berbakat di bidang Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mereka dapat lebih berhasil.
4. Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka bila dirasa prestasi siswa dan minat belajar siswa menurun.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih mempersiapkan materi pelajaran yang lebih baik, waktu dan media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Suleiman, Amir Hamzah, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.

Anderson, Ronald.H, *Pemilihan dan Pengembangan media Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka

Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.....1990.

*Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Roestiyah, 2012. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka

Cipta.....2003. *Bealajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung

Sugiyono. Prof. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Slavin. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran*. Trianto: Jawa Timur.

Rudi, Cepi Riyan, 2004, Strategi implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Menerapkan Konsep Instructional Technology, Jurnal Edutech, Bandung

<https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>

<http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-otonomi-daerah-dan-daerah-otonom.html>

<https://bahtraedu.wordpress.com/2015/04/20/media-pembelajaran-video/>